



Pendampingan Integrasi *Intellectual Capital* bagi Pengembangan Kapasitas SDM pada Tim Usaha Perempuan Berbasis Kearifan Lokal

Auliya Rosiana^{1*}, Nurul Myristica Indraswari², Tri Ratna Purnamarini³

^{1,2,3}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta Indonesia

*Penulis koresponden, email: auliya@ustjogja.ac.id

Diterima: 01-02-2026

Disetujui: 28-03-2026

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengintegrasikan *intellectual capital* dalam pengembangan kapasitas sumber daya manusia pada Tim Usaha Kerajinan Berbasis Kearifan Lokal, Kelompok Pemberdayaan Ekonomi Perempuan DAWIS Asoka di Dusun Dondong, Tegaltirto, Berbah, Sleman. Program ini difokuskan pada penguatan *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* melalui pelatihan dan pendampingan pemanfaatan kawat bulu sebagai bahan baku kerajinan bernilai ekonomis. Metode pelaksanaan meliputi tahapan persiapan, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas anggota kelompok dalam menghasilkan produk kerajinan seperti bunga hias dan ornamen dekoratif berbasis kearifan lokal. Kegiatan ini berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi perempuan sekaligus mendukung pelestarian kearifan lokal melalui pengembangan usaha kerajinan berbasis komunitas.

Kata Kunci: *Intellectual Capital*, Pemberdayaan Ekonomi Perempuan, Kerajinan, Kearifan Lokal.

Abstract

This community service activity aims to integrate intellectual capital into the development of human resource capacity within the local wisdom based handicraft business team of the DAWIS Asoka Women's Economic Empowerment Group in Dusun Dondong, Tegaltirto, Berbah, Sleman. The program focuses on strengthening human capital, structural capital, and relational capital through training and mentoring on the utilization of pipe cleaners as raw materials for economically valuable handicraft products. The implementation method consists of preparation, training, mentoring, and evaluation stages. The results indicate improvements in the knowledge, skills, and creativity of group members in producing handicraft products such as decorative flowers and ornaments based on local wisdom. This activity contributes to women's economic empowerment while supporting the preservation of local wisdom through the development of community-based handicraft enterprises.

Keywords: intellectual capital, women's economic empowerment, handicrafts, local Wisdom.

Pendahuluan

Aktivitas kewirausahaan di kalangan perempuan terus menarik perhatian global. Di banyak negara, perempuan semakin berperan sebagai penggerak ekonomi, baik melalui usaha kecil dan menengah (UKM) maupun sebagai inovator di industri besar, seperti di Amerika Serikat, Perancis, India, Srilangka, Brazil, China, bahkan Indonesia dengan prosentase 40% UKM dipimpin oleh Perempuan (Aravik, Harun, dan Febrianti 2023).

Di Indonesia, kewirausahaan perempuan juga menunjukkan tren positif dengan semakin banyak perempuan yang memulai dan mengelola bisnis di berbagai sektor, mulai dari industri kreatif, teknologi, hingga perdagangan tradisional (Musrupah dkk. 2019; Santoso 2020). Peningkatan partisipasi ekonomi perempuan, yang didorong oleh globalisasi dan meningkatnya inklusi gender di Indonesia memiliki akses yang lebih besar terhadap peluang yang tidak hanya sebagai konsumen atau karyawan yaitu dapat mengambil peran aktif sebagai pengusaha dan pemilik bisnis. Bisnis yang dimiliki oleh perempuan memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, baik secara nasional maupun global (Agussani 2020). Meningkatkan partisipasi perempuan dalam angkatan kerja, sangat penting untuk memastikan bahwa mereka diberikan kesempatan yang sama dan lingkungan yang mendukung untuk terus berkembang dan maju dalam karier mereka (Kharisma dan Susilowati 2025; Widhiastuti dkk. 2022).

Intellectual Capital (IC) yang terdiri dari *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* merupakan aset penting dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia (SDM) (Abbas dkk. 2022; Agarwal 2021; Gürlek 2021). Namun, dalam praktiknya, khususnya pada tim usaha perempuan berbasis kearifan lokal terdapat berbagai permasalahan yang menghambat optimalisasi ketiga komponen tersebut.

Pertama, pada aspek *human capital*, permasalahan utama terletak pada keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi individu. Banyak pelaku usaha perempuan masih mengandalkan pengalaman tradisional tanpa didukung pemahaman manajerial modern, literasi digital, maupun inovasi produk. Kedua, pada aspek *structural capital*, kendala yang sering muncul adalah belum adanya sistem, prosedur, dan dokumentasi yang terstruktur dalam menjalankan usaha. Pengetahuan yang dimiliki seringkali bersifat *tacit* (tersimpan dalam individu) dan tidak terdokumentasi dengan baik, sehingga sulit ditransfer atau dikembangkan. Ketiga, pada aspek *relational capital*, permasalahan muncul dalam keterbatasan jaringan usaha, akses pasar, serta hubungan dengan *stakeholder* seperti pemerintah, lembaga keuangan, dan mitra bisnis. Tim usaha perempuan seringkali memiliki jaringan yang sempit dan bergantung pada pasar lokal, sehingga peluang ekspansi menjadi terbatas.

Partisipasi perempuan dalam dunia bisnis ini juga memberikan kontribusi positif signifikan bagi PDB dan pemberdayaan ekonomi keluarga bahkan lebih dari 50% UKM dikelola oleh Perempuan. Pembelajaran ekonomi kreatif pada kelompok Dasawisma (Dawis) merupakan bentuk pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kelompok ini berperan sebagai wadah yang menyatukan ibu-ibu rumah tangga untuk mengelola usaha produktif, mulai dari tahap produksi hingga pemasaran.

Dawis Asoka merupakan salah satu kelompok dasawisma dari Dusun Dondong, Kelurahan Tegaltirto, Kecamatan Berbah, kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kelompok ini memiliki minat dan semangat besar untuk membangun dan mengembangkan potensi diri untuk lebih kreatif dalam membuat suatu produk yang bernilai ekonomi.

Pemilihan komunitas Dawis Asoka di Desa Tegaltirto, Berbah sebagai lokasi pengabdian kepada masyarakat didasarkan pada potensi dan permasalahan yang dimiliki oleh kelompok tersebut. Komunitas ini terdiri dari perempuan-perempuan yang memiliki beragam keterampilan unik berbasis kearifan lokal, seperti kerajinan, olahan pangan, maupun aktivitas produktif lainnya. Namun demikian, potensi tersebut belum termanfaatkan secara optimal karena belum adanya pendampingan yang mampu menjembatani keterampilan individu menjadi kegiatan usaha yang bernilai ekonomi.

Selain itu, keterbatasan dalam aspek pengelolaan usaha, pemasaran, serta akses terhadap informasi dan jejaring bisnis menjadi faktor penghambat berkembangnya kapasitas SDM di dalam komunitas Dawis Asoka. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi (*intellectual capital*) yang dimiliki dengan kemampuan untuk mengelolanya secara produktif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, komunitas Dawis Asoka dipandang sebagai mitra yang tepat untuk kegiatan pengabdian, karena memiliki kebutuhan nyata terhadap pendampingan sekaligus peluang besar untuk dikembangkan menjadi kelompok usaha perempuan yang mandiri dan berdaya saing. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya sebagai kegiatan rutin, namun kelompok dasawisma ini memiliki harapan dan rencana untuk berprogres dalam penguatan kemampuan dan pengembangan potensi kreatif melalui pembelajaran aktif pada kerajinan berbasis kearifan lokal.

Kebaruan dari kegiatan pengabdian ini terletak pada pendekatan integratif dalam mengembangkan *Intellectual Capital* (IC) sebagai strategi utama pemberdayaan kapasitas SDM perempuan berbasis komunitas. Berbeda dengan program pemberdayaan sebelumnya yang umumnya hanya berfokus pada pelatihan keterampilan (*skill-based training*), dan pengembangan SDM secara umum seperti pada penelitian (Dewi dan Setiawan 2023; Djaja dkk.

2023; Liana dkk. 2025; Nasution dkk. 2024; Suchaina dkk. 2019). Pengabdian ini mengintegrasikan secara simultan tiga komponen utama *Intellectual Capital* yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* ke dalam model pendampingan yang sistematis dan berkelanjutan.

Selain itu, originalitas penelitian ini yang bermanfaat bagi pembangunan masyarakat khususnya pada upaya transformasi keterampilan lokal (*tacit knowledge*) yang dimiliki anggota Dawis Asoka menjadi aset ekonomi yang terstruktur (*explicit knowledge*). Pendekatan ini tidak hanya mendorong peningkatan kemampuan individu, tetapi juga membangun sistem usaha pembangunan ekonomi masyarakat yang terdokumentasi, terstandarisasi, dan mudah direplikasi oleh anggota komunitas lainnya.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan metode pelatihan dan pendampingan. Pendekatan partisipatif dipilih agar anggota kelompok Dawis terlibat aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi hasil pelatihan. Sasaran kegiatan adalah kelompok Dasa Wisma (Dawis) yang berada di wilayah Dusun Dondong, Kelurahan Tegaltirto, Kecamatan Berbah, kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang, yang terdiri dari ibu-ibu anggota Dawis. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan tahap persiapan yang meliputi koordinasi dengan pengurus kelompok Dawis ntuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi dan kebutuhan mitra. Pada tahap ini juga dilakukan identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh kelompok Dawis, penyusunan materi pelatihan yang relevan dengan kebutuhan peserta.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan pelatihan, yang dilakukan melalui penyampaian materi menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab, serta praktik langsung sesuai dengan topik pelatihan yang diberikan. Untuk memastikan keberlanjutan manfaat kegiatan, dilakukan tahap pendampingan kepada peserta agar mampu menerapkan materi pelatihan dalam kegiatan Dawis sehari-hari. Untuk melihat keberhasilan kegiatan ini dilakukan Analisis menggunakan *Pre-test & Post-test* untuk melihat peningkatan kapasitas dengan Skala Likert yaitu 1 = Sangat Tidak Setuju | 2 = Tidak Setuju | 3 = Cukup | 4 = Setuju | 5 = Sangat Setuju.

Tabel 1.
Indikator dan Instrumen

Indikator	Instrumen	Indikator	Instrumen	Indikator	Instrumen
	Pengetahuan usaha		Pencatatan keuangan		Jejaring

Human Capital	Keterampilan	Structural Capital	Praktik keuangan	Relational Capital	Pemasaran
	Kreativitas		Sistem produksi		Digital Marketing
	Inovasi		Standar kualitas		Kemitraan
	Literasi digital		Pembagian tugas		Akses pasar
	Kepercayaan diri		Dokumentasi usaha		Komunikasi

Kegiatan pengabdian ini diakhiri dengan tahap evaluasi untuk menilai tingkat pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan. Selain itu, untuk memperoleh umpan balik terkait efektivitas dan manfaat kegiatan yang telah dilaksanakan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan kinerja usaha kelompok mitra. Program ini berfokus pada penguatan *intellectual capital* yang meliputi *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* melalui pelatihan dan pendampingan pemanfaatan kawat bulu sebagai bahan baku kerajinan hiasan bernilai ekonomis.

Gambar1.
Pendampingan pemanfaatan kawat bulu



Dalam proses pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, tim PKM menghadapi beberapa kendala yang mempengaruhi efektivitas pendampingan. Antara lain Keterbatasan Literasi dan Pemahaman Peserta. Sebagian anggota Dawis Asoka masih memiliki keterbatasan dalam memahami konsep dasar pengelolaan usaha, termasuk pencatatan keuangan, pemasaran, dan pemanfaatan teknologi. Hal ini menyebabkan proses transfer pengetahuan membutuhkan waktu lebih lama dan pendekatan yang lebih sederhana serta berulang.

Rendahnya Kepercayaan Diri dan *Mindset* Kewirausahaan. Meskipun memiliki keterampilan, beberapa anggota belum percaya diri untuk mengembangkan usaha secara mandiri. Pola pikir yang masih bersifat subsisten (sekadar memenuhi kebutuhan) menjadi hambatan dalam mendorong orientasi bisnis yang lebih berkembang.

Keterbatasan Waktu dan Komitmen Anggota. Sebagai ibu rumah tangga, anggota Dawis memiliki tanggung jawab domestik yang cukup tinggi sehingga kehadiran dan keterlibatan dalam kegiatan pendampingan tidak selalu optimal. Belum Terbangunnya Sistem Usaha (*Structural Capital*). Ketiadaan sistem yang terstruktur seperti SOP, pencatatan keuangan, dan pembagian tugas menyebabkan kegiatan usaha belum berjalan secara profesional dan berkelanjutan. Faktor Akses Pasar dan Jejaring yang Terbatas. Kurangnya akses terhadap pasar yang lebih luas serta minimnya jejaring dengan pihak eksternal (mitra usaha, pemerintah, maupun platform digital) menjadi hambatan dalam pengembangan usaha.

Di sisi lain, terdapat berbagai faktor yang menjadi kekuatan dan mendukung keberhasilan kegiatan PKM. Yaitu: Potensi Keterampilan Lokal yang Tinggi (*Human Capital*). Anggota Dawis Asoka memiliki beragam keterampilan berbasis kearifan lokal, seperti kerajinan dan olahan produk, yang menjadi modal awal yang sangat potensial untuk dikembangkan menjadi usaha bernilai ekonomi.

Faktor Antusiasme dan Partisipasi Peserta. Meskipun terdapat keterbatasan, sebagian besar anggota menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pendampingan, terutama ketika melihat peluang peningkatan pendapatan. Faktor Dukungan Lingkungan Sosial dan Komunitas. Adanya kekompakan dalam kelompok Dawis serta dukungan dari lingkungan sekitar menjadi faktor penting dalam memperkuat kerja sama dan keberlanjutan program.

Faktor selanjutnya Pendampingan yang Terarah dan Kontekstual. Metode pendampingan yang disesuaikan dengan kondisi lokal (berbasis kearifan lokal) memudahkan peserta dalam memahami materi dan mengaplikasikannya secara langsung. Terakhir adalah faktor Peluang Pemanfaatan Teknologi Sederhana. Ketersediaan perangkat seperti smartphone membuka peluang untuk pengembangan pemasaran digital, meskipun masih dalam tahap awal.

Pada aspek *human capital* yang mana secara teori adalah sumber daya

manusia mewakili keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan kolektif yang dibawa individu ke suatu organisasi, yang berkontribusi secara signifikan terhadap produktivitas ekonomi dan kinerja organisasi (Abdalatif dan Yamin 2025; Boeske dan Murray 2022; Tj, Wibowo, dan Widjaja 2025).

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota DAWIS Asoka dalam mengolah kawat bulu menjadi berbagai produk kerajinan, seperti bunga hias, ornamen dekoratif, dan aksesoris interior. Peserta pelatihan mampu memahami teknik dasar hingga lanjutan dalam pembentukan, perangkaian, dan finishing produk kerajinan. Selain itu, terjadi peningkatan kreativitas dan kepercayaan diri peserta dalam menciptakan variasi desain yang mengangkat unsur kearifan lokal, baik dari segi bentuk maupun motif yang digunakan. Terkait dengan *human capital* dari hal ini adalah modal manusia spesifik, dicirikan oleh keterampilan dan pengetahuan unik yang dimiliki oleh individu, telah terbukti memiliki dampak substansial terhadap nilai organisasi (Ortiz, Ortega, dan Santos 2025)

Pada aspek *structural capital*, kegiatan pengabdian menghasilkan perbaikan dalam tata kelola usaha kelompok. Kelompok DAWIS Asoka mulai memiliki alur kerja produksi yang lebih terstruktur, mulai dari pengadaan bahan baku, proses produksi, hingga pengemasan produk. Selain itu, kelompok juga diperkenalkan pada pencatatan sederhana usaha, standar kualitas produk, serta dokumentasi desain kerajinan, sehingga pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki tidak hanya bersifat individual, tetapi dapat diwariskan dan digunakan secara berkelanjutan oleh seluruh anggota kelompok. *Structural capital* yang merupakan salah satu indikator dari *intellectual capital* ini salah satu manajemen pengetahuan yang digunakan untuk mengembangkan organisasi (Nonaka 1998) khususnya dawis Asoka ini.

Sementara itu, pada aspek *relational capital*, hasil kegiatan menunjukkan adanya penguatan jejaring dan hubungan kemitraan kelompok DAWIS Asoka dengan pihak eksternal. Secara teoritis *relational capital* menjelaskan hubungan eksternal organisasi, termasuk kemitraan, hubungan pelanggan, jaringan pemasok, dan ekuitas merek yang telah dibangunnya dari waktu ke waktu. Hubungan ini dapat menjadi sumber pengetahuan dan pengaruh yang berharga. Organisasi membutuhkan praktik semacam itu yang akan meningkatkan efisiensi sumber daya berwujud (Gürlek 2021). Pada kelompok mulai menjalin komunikasi dengan pelaku UMKM lokal, komunitas kerajinan, serta pihak pendukung lainnya untuk membuka peluang pemasaran produk. Selain itu, meningkatnya kemampuan komunikasi dan kerja sama antar anggota kelompok turut memperkuat solidaritas dan kohesi sosial, yang menjadi modal penting dalam pengembangan usaha kerajinan berbasis pemberdayaan perempuan.

Secara keseluruhan, integrasi *intellectual capital* dalam kegiatan pengembangan kapasitas SDM terbukti mampu meningkatkan produktivitas, kreativitas, dan kesiapan usaha kelompok DAWIS Asoka. *Intellectual capital* pada dasarnya merupakan pengetahuan kolektif, keterampilan, dan aset tidak berwujud yang dimiliki dan digunakan organisasi untuk mencapai tujuan strategis dan menciptakan nilai (Abbas dkk. 2022).

Pemanfaatan kawat bulu sebagai bahan baku kerajinan tidak hanya memberikan nilai tambah ekonomi, tetapi juga berkontribusi dalam pelestarian kearifan lokal melalui produk-produk kreatif yang memiliki ciri khas daerah. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis *intellectual capital* efektif diterapkan dalam program pemberdayaan ekonomi perempuan di tingkat komunitas.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa integrasi *intellectual capital* berkontribusi signifikan terhadap pengembangan kapasitas sumber daya manusia pada Kelompok Pemberdayaan Ekonomi Perempuan DAWIS Asoka. Melalui pelatihan dan pendampingan pemanfaatan kawat bulu sebagai bahan kerajinan, terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas anggota kelompok dalam menghasilkan produk hiasan seperti bunga dekoratif dan ornamen berbasis kearifan lokal. Peserta tidak hanya mampu mengikuti teknik yang diajarkan, tetapi juga mulai mengembangkan variasi desain secara mandiri. Dari sisi *structural capital*, kelompok mengalami perbaikan dalam sistem kerja dan pengelolaan usaha.

Kelompok mulai menerapkan alur produksi yang lebih terstruktur, pencatatan usaha sederhana, serta standar kualitas produk, sehingga proses produksi menjadi lebih efisien dan terorganisir. Pengetahuan yang diperoleh tidak lagi bersifat individual, melainkan menjadi aset bersama kelompok yang dapat digunakan secara berkelanjutan.

Selain itu, penguatan *relational capital* terlihat dari meningkatnya kerja sama antar anggota kelompok serta terbukanya jejaring dengan pihak eksternal, seperti pelaku UMKM dan komunitas kerajinan lokal. Kondisi ini memperluas peluang pemasaran dan memperkuat posisi kelompok sebagai unit usaha kerajinan berbasis pemberdayaan perempuan. Secara keseluruhan, program ini mampu meningkatkan kesiapan usaha dan potensi ekonomi kelompok DAWIS Asoka.

Hasil kegiatan ini menguatkan konsep *intellectual capital* yang menyatakan bahwa pengembangan sumber daya manusia tidak hanya bertumpu pada keterampilan individu (*human capital*), tetapi juga memerlukan dukungan sistem kerja (*structural capital*) dan jejaring sosial (*relational capital*). Pada penelitian (Alnatsheh, Karaatmaca, dan Çavuşoğlu 2023) menjelaskan

bahwa *intellectual capital* merupakan gabungan dari pengetahuan, keahlian, informasi, kekayaan intelektual, hubungan, dan kemampuan untuk memanfaatkannya secara efektif dalam suatu organisasi. Peningkatan keterampilan anggota DAWIS Asoka dalam mengolah kawat bulu menjadi produk kerajinan menunjukkan bahwa investasi pada human capital mampu mendorong kreativitas dan produktivitas kelompok usaha berbasis komunitas.

Penguatan *structural capital* melalui pembentukan alur kerja, pencatatan usaha, dan standar kualitas produk berperan penting dalam menjaga keberlanjutan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki kelompok. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa struktur organisasi dan sistem pendukung merupakan faktor kunci dalam mengubah pengetahuan individu menjadi keunggulan kolektif. Tanpa dukungan struktur yang memadai, peningkatan kapasitas SDM cenderung bersifat sementara. Sementara itu, peningkatan *relational capital* memperlihatkan bahwa hubungan sosial dan jejaring eksternal menjadi modal strategis dalam pengembangan usaha kerajinan berbasis kearifan lokal. Interaksi dengan pihak luar tidak hanya membuka peluang pemasaran, tetapi juga memperluas akses informasi dan kolaborasi. Dengan demikian, integrasi ketiga komponen *intellectual capital* terbukti efektif dalam mendorong pemberdayaan ekonomi perempuan serta memperkuat keberlanjutan usaha kerajinan lokal.

Penutup

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengintegrasikan *intellectual capital* dalam pengembangan kapasitas sumber daya manusia pada Kelompok Pemberdayaan Ekonomi Perempuan DAWIS Asoka, Dusun Dondong, Tegaltirto, Berbah, Sleman, telah menunjukkan hasil yang positif. Pada literature (Ahmed 2023) *Intellectual Capital* yang dianggap mampu memperoleh pengakuan di bidang manajemen strategis dan sekarang dianggap sebagai sumber penting untuk memaksimalkan nilai organisasi. Integrasi aspek *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, serta kesiapan usaha anggota kelompok dalam mengembangkan kerajinan berbasis kearifan lokal dengan memanfaatkan kawat bulu sebagai bahan baku utama.

Guna peningkatan kapasitas individu anggota kelompok ini perlu diikuti dengan perbaikan sistem kerja dan pengelolaan usaha yang lebih terstruktur, sehingga pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Selain itu, penguatan jejaring dan kerja sama, baik antar anggota maupun dengan pihak eksternal, turut memperluas peluang pemasaran dan memperkuat posisi kelompok sebagai unit usaha kerajinan berbasis pemberdayaan ekonomi perempuan. Dengan demikian, pendekatan berbasis *intellectual capital* terbukti efektif dalam mendukung

pengembangan usaha kerajinan lokal yang berkelanjutan dan berdaya saing.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian ini, direkomendasikan agar Kelompok DAWIS Asoka terus mengembangkan keterampilan dan kreativitas anggota melalui pelatihan lanjutan, khususnya dalam inovasi desain, kualitas produk, dan diversifikasi hasil kerajinan. Penguatan *structural capital* perlu dilanjutkan dengan penerapan manajemen usaha yang lebih baik, termasuk pencatatan keuangan yang lebih sistematis dan pengembangan standar operasional produksi.

Selain itu, penguatan *relational capital* disarankan dilakukan melalui perluasan jejaring pemasaran, baik secara langsung maupun melalui pemanfaatan media digital dan platform daring. Bagi perguruan tinggi dan pemangku kepentingan terkait, program pengabdian serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi, sehingga dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan serta pelestarian kearifan lokal. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk mengkaji dampak ekonomi secara kuantitatif guna mengukur peningkatan pendapatan dan keberlanjutan usaha kelompok secara lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Abbas, Muhammad Ghazanfar, Zhuquan Wang, Hafeez Ullah, Muhammad Mohsin, Hasnain Abbas, dan Memon Rafait Mahmood. 2022. "Do Entrepreneurial Orientation and Intellectual Capital Influence SMEs' Growth? Evidence from Pakistan." *Environmental Science and Pollution Research* 29(17):25774–89. doi: 10.1007/s11356-021-17542-y.
- Abdalatif, Omima Abdalla Abass, dan Mohammad Ali Yousef Yamin. 2025. "Does Intellectual Capital Boost Firm Resilience Capability? Conceptualizing Logistic Service Quality as a Moderating Factor Between Resilience Capability and Firm Performance." *Sustainability* 17(17):7948. doi: 10.3390/su17177948.
- Agarwal, Promila. 2021. "Shattered but Smiling: Human Resource Management and the Wellbeing of Hotel Employees during COVID-19." *International Journal of Hospitality Management* 93:102765. doi: 10.1016/j.ijhm.2020.102765.
- Ahmed, Eman I. 2023. "Systematic Review of Research on Educational Leadership and Management in Muslim Societies." *Educational Management Administration & Leadership* 51(1):52–74. doi: 10.1177/1741143220973658.
- Alnatsheh, Amani Yaser, Ayşe Gözde Karaatmaca, dan Behiye Çavuşoğlu. 2023. "Intellectual Capital and Organizational Innovation: Examining the

- Mediation Role of Knowledge Sharing on the Palestinian Universities during the COVID-19 Pandemic.” *Sustainability* 15(4):3673. doi: 10.3390/su15043673.
- Aravik, Havis, Makmun Harun, dan Rahma Febrianti. 2023. “The Urgency of Islamic Business Ethics In The Era of The Industrial Revolution 4.0.” *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah* 8(2):303–26. doi: 10.36908/isbank.v8i2.706.
- Boeske, Jane, dan Peter A. Murray. 2022. “The Intellectual Domains of Sustainability Leadership in SMEs.” *Sustainability* 14(4):1978. doi: 10.3390/su14041978.
- Dewi, Lati Sari, dan Wahdan Budi Setiawan. 2023. “Pengembangan Dan Pelatihan Sumber Daya Manusia Di Era Digital Marketing Menuju 5.0 Dengan Memanfaatkan Platform Media Sosial Pada Umkm Di Desa Sukasukur Kecamatan Cisayong.” *Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat* 2(4):36–44. doi: 10.58290/jupemas.v2i4.190.
- Djaja, Djuniawan Karna, Abdul Qodir, Novita Amri, dan Al Ikhlas. 2023. “Pelatihan Optimalisasi Sumber Daya Manusia Melalui Pelatihan Manajemen Terkini.” (6).
- Gürlek, Mert. 2021. “Effects of High-Performance Work Systems (HPWSs) on Intellectual Capital, Organizational Ambidexterity and Knowledge Absorptive Capacity: Evidence from the Hotel Industry.” *Journal of Hospitality Marketing & Management* 30(1):38–70. doi: 10.1080/19368623.2020.1774029.
- Kharisma, Iffah Nur, dan Christin Susilowati. 2025. “Exploring the Role of Women in Entrepreneurship: An Analysis of the Motivations and Challenges of Female Entrepreneurs in Greater Malang.” *Southeast Asian Business Review* 3(2):152–70. doi: <https://doi.org/10.20473/sabr.v3i2.72327>.
- Liana, Esti, Yuliantini Yuliantini, Dian Anom Baskoro, Oce Prasetya, dan Yuwono Dwisilo Sucipto. 2025. “Sosialisasi Membangun SDM Unggul dan Berdaya Saing Untuk Masa Depan Gemilang.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Penelitian Terapan* 3(1):192–99. doi: 10.38035/jpmpt.v3i1.795.
- Musaropah, Umi, Suharto Suharto, Daluti Delimanugari, Agus Suprianto, Rubini Rubini, Retno Kurnianingsih, dan Citra Ayudiati. 2019. “Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Industri Kreatif Bagi Jamaah Wanita Majelis Taklim Di Desa Kepek.” *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 4(2):79–90. doi: 10.47200/jnajpm.v4i2.556.

- Nasution, Yassir Arafat, Mhd. Amin Hasibuan, Ismail Nasution, Rosdiana Sihombing, Nurhasanah Nurhasanah, Marwan Gultom, Safitri Safitri, Lina Marlina Sari Nasution, Alwi Dahlan Ritonga, dan Winda Sari. 2024. "Peningkatan Kualitas SDM Masyarakat dalam Rangka Mencapai Program Pembangunan Di Kelurahan Sadabuan Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan." *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(3):178–92. doi: 10.71153/zona.v1i3.118.
- Nonaka, Ikujiro. 1998. "The Knowledge-Creating Company." Hlm. 175–87 dalam *The Economic Impact of Knowledge*. Elsevier.
- Ortiz, Arjay F., Sergiris A. Ortega, dan Angelo R. Santos. 2025. "Human Capital and Business Success: Perspectives from Emerging Business Professionals." *Journal of Lifestyle and SDGs Review* 5(3):e04121. doi: 10.47172/2965-730X.SDGsReview.v5.n03.pe04121.
- Santoso, Fattah Setiawan. 2020. "Lingkungan Keluarga Sebagai Awal Pengembangan Kewirausahaan Islam." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 5(1):13–22. doi: 10.47200/jnajpm.v5i1.418.
- Suchaina, Suchaina, Dwi Kartika, Khurotul Ayunin, dan Fitriyah Fitriyah. 2019. "Pendampingan ekstrakurikuler menjahit untuk meningkatkan soft skill dan kesiapan berwirausaha siswa Madrasah Aliyah (MA) Sunan Ampel Keraton Pasuruan." *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 15(2):115–24. doi: 10.20414/transformasi.v15i2.1722.
- Tj, Hery Winoto, Joshi Maharani Wibowo, dan Bernard T. Widjaja. 2025. "Human Capital, Competitive Advantage, and Business Performance: A Study of Indonesian Hospitals." *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity* 11(2):100515. doi: 10.1016/j.joitmc.2025.100515.
- Widhiastuti, Ratieh, Wisudani Rahmaningtyas, Nina Farliana, dan Dwi Endah Kusumaningtyas. 2022. "Pemberdayaan Perempuan di Kampung Tematik Jamrut melalui Kreativitas Berbasis Ecoprint." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 7(2):237–50. doi: 10.47200/jnajpm.v7i2.1208.